

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menafsirkan fenomena yang terjadi dan digambarkan secara naratif dari kegiatan yang dilakukan serta dampaknya (Erickso, 1968). Penelitian ini mengambil data secara retrospektif dengan melihat data berdasarkan rekam medis pasien dewasa rawat jalan yang mendapat resep antibiotik di Puskesmas Temindung Samarinda tahun 2020.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Harinaldi (2005) merupakan objek yang akan digunakan atau keseluruhan yang akan dipelajari dalam sebuah penelitian (Harinaldi, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mendapatkan resep antibiotik di Puskesmas Temindung Samarinda.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ada dalam sebuah populasi yang akan diteliti dan mampu secara representatif mewakili populasinya (Rutoto Sabar, 2017). Jumlah populasi yang besar menyebabkan adanya pengambilan sampel agar memudahkan penelitian dan juga dapat menghemat tenaga, waktu serta biaya yang dikeluarkan untuk penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data rekam medis selama tahun 2020 pada pasien dewasa rawat jalan yang menerima pengobatan antibiotik di Puskesmas Temindung Samarinda.

Besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 117 sampel. Pasien yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Pasien dewasa yang berusia 18-60 tahun.
- b. Pasien rawat jalan yang telah didiagnosis memiliki penyakit infeksi yang mendapatkan hanya satu terapi antibiotik pada tahun 2020.
- c. Mempunyai data rekam medik yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kondisi klinis, diagnosa dan data obat antibiotik berupa nama obat, dosis, dan waktu pemberian.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Pasien dengan penyakit lain atau bukan penyakit infeksi.
- b. Rekam medik dan resep pasien dewasa rawat jalan yang tidak dapat terbaca jelas atau datanya tidak lengkap, meliputi data diagnosa, aturan pemakaian obat, dan dosis pengobatan yang tidak ada.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi tersebut untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan data menggunakan data rekam medis tahun 2020 pasien dewasa rawat jalan di Puskesmas Temindung Samarinda, total sampel yang diambil

sebanyak 117 sampel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang akan terjadi atau dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang sudah direncanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Temindung Samarinda, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Temindung Samarinda yaitu poli farmasi.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian, yaitu adanya fenomena observasional yang memungkinkan dalam penelitian menguji secara empiris, sehingga hasilnya dapat diprediksi benar atau salahnya (I Ketut Swarjana, 2015). Definisi operasional dari penelitian ini adalah melihat pengaruh pola persepan antibiotik terhadap pasien dewasa rawat jalan di Puskesmas Temindung Samarinda.

1. Penilaian kesesuaian penggunaan obat dilihat dari ketepatan indikasi, tepat jenis antibiotik, tepat dosis, tepat interval pemberian obat, tepat frekuensi pemberian obat, dan tepat rute pemberian obat berdasarkan standar *DIH (Drug Information Handbook) 2013-2014 22nd Edition* dan

Formularium Puskesmas. Kesesuaian resep dapat dikatakan jika memenuhi kriteria yaitu :

- a. Tepat indikasi adalah pengobatan yang diberikan sesuai dengan indikasi penyakit sehingga diperlukan penentuan diagnosa penyakit secara tepat.
- b. Tepat jenis antibiotik adalah obat yang dipilih termasuk golongan obat sesuai penyakit pasien, berdasarkan diagnosis dengan mempertimbangkan resiko pengobatan yang dipilih paling kecil, sebisa mungkin harus imbang dengan manfaat yang diperoleh.
- c. Tepat dosis obat adalah dosis yang diberikan sesuai untuk kondisi penyakit pasien, keparahan infeksi, mikroorganisme yang menyebabkan, serta profil dari farmakokinetik dan farmakodinamik obat tersebut.
- d. Tepat interval pemberian obat adalah jarak pemberian obat antara antibiotik satu dengan yang lain.
- e. Tepat frekuensi pemberian adalah penggunaan antibiotik dalam 24 jam harus sesuai dengan jenis golongan antibiotik dan kondisi pasien. Pemberian antibiotik dalam pengobatan perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dan mencegah resistensi bakteri.
- f. Tepat rute pemberian obat adalah penggunaan obat yang paling mudah untuk kondisi pasien, aman, dan mudah diterapkan oleh pasien.

2. Pereseapan obat sesuai dengan standarisasi oleh indikator pereseapan *WHO (World Health Organization)* (1993) yaitu jika penggunaan rata-rata jumlah obat tiap pasien ≤ 3 dalam satu tahun, untuk persentase pereseapan obat generik sebesar 100% dalam satu tahun, untuk persentase pereseapan antibiotik sebesar $\leq 30\%$ dalam satu tahun, untuk persentase pereseapan injeksi sebesar $\leq 10\%$ dalam satu tahun, dan persentase pereseapan obat dari formularium nasional sebesar 100% dalam setiap tahunnya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu dapat menggambarkan berdasarkan hipotetik dan bukan pada ciri-ciri yang dapat diamati (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini menggambarkan pola pereseapan pada pasien dewasa yang mendapatkan pengobatan antibiotik agar pasien dapat menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dalam dosis yang sesuai dengan individu, tepat indikasi pemberian obat, tepat jenis antibiotik yang digunakan, tepat interval waktu pemberian antibiotik, tepat frekuensi pemberian obat dan rute pemberian obat.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti agar mendapatkan sebuah data agar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu permasalahan dalam penelitian tersebut (Maryati *et al.*, 2006). Pada penelitian ini informasi yang akan didapatkan melalui data

rekam medis yang ada di Puskesmas Temindung Samarinda. Data yang diambil yaitu data rekam medis pasien dewasa yang diberikan pengobatan antibiotik selama tahun 2020.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu instrumen penelitian survei dan nonsurvei (Danimet *al.*, 2003). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah form isian untuk pengumpulan data, pedoman standar *DIH (Drug Information Handbook) 2013-2014 22nd Edition* dan Formularium Puskesmas.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif dengan menampilkan suatu keadaan secara objektif. Analisa tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien dewasa rawat jalan di Puskesmas Temindung Samarinda dengan standar *DIH (Drug Information Handbook) 2013-2014 22nd Edition* dan Formularium Puskesmas dan mengetahui pola persebaran berdasarkan indikator *WHO (World Health Organization) (1993)* pada pasien dewasa rawat jalan di Puskesmas Temindung Samarinda. Data tersebut akan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

Menurut (Sarwono, 2006) analisis data setiap frekuensi akan dihitung persentasinya yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk persen dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan hal-hal berikut :

1. Kesesuaian penggunaan obat

Gambaran kesesuaian penggunaan obat antibiotik secara umum pada penyakit infeksi pasien dewasa rawat jalan berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Temindung Samarinda pada tahun 2020, menurut kesesuaian pengobatan metode DIH (*Drug Information Handbook*) 2013-2014 22nd Edition dan Formularium Puskesmas dan Formularium Puskesmas:

a. Kesesuaian indikasi

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian indikasi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

b. Kesesuaian jenis antibiotik

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian jenis antibiotik}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

c. Kesesuaian dosis obat

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian dosis obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

d. Kesesuaian interval pemberian obat

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian interval pemberian obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

e. Kesesuaian frekuensi pemberian obat

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian frekuensi pemberian obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

f. Kesesuaian rute pemberian obat

$$\text{Rumus : } \% \frac{n \text{ kesesuaian rute pemberian obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

1. Kesesuaian penggunaan obat indikator persepan menurut WHO

Kesesuaian penggunaan obat berdasarkan indikator persepan menurut *WHO World Health Organization* (1993).

1) Rata-rata jumlah obat tiap pasien

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah total seluruh obat yang diresepkan}}{\text{jumlah pasien}}$$

2) Persentase persepan obat generik

$$\text{Rumus : } \frac{n \text{ obat generik}}{\text{jumlah obat}} \times 100\%$$

3) Persentase persepan antibiotik

$$\text{Rumus : } \frac{n \text{ persepan antibiotik}}{\text{jumlah populasi}} \times 100\%$$

4) Persentase persepan injeksi

$$\text{Rumus : } \frac{n \text{ persepan injeksi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

5) Persentase obat dari Formularium Puskesmas

$$\text{Rumus : } \frac{n \text{ obat Formularium Puskesmas}}{\text{jumlah obat}} \times 100\%$$

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting pada penelitian agar pihak yang terlibat tidak akan dirugikan atau menanggung konsekuensi hal yang merugikan selama kegiatan penelitian dan peneliti harus menjamin, melindungi, menghormati hak responden, serta menjaga kerahasiaan identitas dari dokumen yang akan diambil (Kuncoro, 2003:62).

Pada penelitian ini peneliti harus berfokus kepada 3 prinsip etik yang dikemukakan oleh Seran *et al* (2017) yaitu :

1. Prinsip integritas keilmuan

Prinsip ini merupakan prinsip dimana peneliti harus memiliki kewajiban etis agar dapat menjaga integritas keilmuan dengan cara menghargai kejujuran, kecermatan, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitian. Peneliti harus memiliki komitmen atas apa yang dikerjakannya serta menjunjung tinggi obyektivitas dan kebenaran tidak merubah keaslian data yang diteliti agar tidak melanggar sebuah hukum.

2. Prinsip kepercayaan dan tanggung jawab

Prinsip ini merupakan prinsip dimana peneliti harus membangun kepercayaan dengan mitra, partisipan dan semua yang akan terlibat dalam penelitian tersebut. Pada prinsip ini peneliti harus mengetahui tanggung jawab profesional dan keilmuannya terhadap semua orang yang ada dalam penelitian tersebut.

